

ABSTRAK

Latar Belakang: Sukun (*Artocarpus altilis*) adalah tanaman serbaguna yang terutama digunakan sebagai pangan dan juga berpotensi sebagai obat, tumbuh di berbagai kondisi dan tersebar luas di Indonesia. Daun sukun, yang mengandung senyawa fenolik, saponin, tanin, flavonoid, dan lainnya, banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Flavonoid dalam daun sukun memiliki efek antipiretik dengan menghambat enzim pemicu peradangan dan demam. Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal yang harus segera diatasi dengan pengkonsumsian antipiretik. Selain parasetamol, Masyarakat juga masih memanfaatkan obat tradisional yang berkhasiat berasal dari tumbuhan. Salah satu tanaman yang berpotensi dapat dimanfaatkan masyarakat adalah sukun (*Artocarpus altilis*).

Metode: Penelitian ini dilakukan untuk menguji aktivitas antipiretik ekstrak etanol daun sukun terhadap mencit putih jantan dalam tiga variasi dosis yaitu 125, 250, dan 500 mg/KgBB mencit. Kemudian digunakan parasetamol pada kelompok pembanding kontrol positif. Pada penelitian ini digunakan pepton 10% sebagai penginduksi demam pada mencit yang diberikan secara peroral kemudian diberi ekstrak etanol daun sukun secara peroral. Pengukuran suhu rektal dilakukan setiap interval waktu 30 menit, dan pengukuran dilakukan hingga waktu ke 180 menit setelah pemberian perlakuan secara oral.

Hasil: Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu terjadinya penurunan suhu tubuh mencit pada semua variasi dosis ekstrak etanol daun sukun yang berarti ekstrak etanol daun sukun memiliki efek sebagai antipiretik dengan perbandingan kontrol positif parasetamol dan kontrol negatif Na-CMC.

Kesimpulan: Semua kelompok mengalami penurunan suhu demam, kecuali kelompok control negatif. Namun, dosis yang terbaik sebagai antipiretik dari semua variasi dosis ekstrak etanol adalah dosis ekstrak etanol daun sukun 500 mg/KgBB dan diikuti dengan dosis 250 mg/KgBB dan 125 mg/KgBB.

Kata Kunci: sukun, ekstrak, flavonoid, antipiretik

ABSTRACT

Background: Breadfruit (*Artocarpus altilis*) is a versatile plant primarily used as food and also has medicinal potential, thriving in various conditions and widely distributed in Indonesia. Breadfruit leaves, which contain phenolic compounds, saponins, tannins, flavonoids, and others, are widely used in traditional medicine. Flavonoids in breadfruit leaves have antipyretic effects by inhibiting enzymes that trigger inflammation and fever. Fever is a condition where body temperature rises above normal and must be promptly addressed with antipyretics. In addition to paracetamol, traditional medicinal plants are still widely used by the community. One such plant with potential benefits is breadfruit (*Artocarpus altilis*).

Method: This study was conducted to test the antipyretic activity of ethanol extract from breadfruit leaves on male white mice at three different doses: 125, 250, and 500 mg/Kg body weight. Paracetamol was used in the positive control comparison group. In this study, 10% peptone was used as a fever inducer in the mice, administered orally, followed by the oral administration of the ethanol extract from breadfruit leaves. Rectal temperature was measured at 30-minute intervals, with measurements taken up to 180 minutes after the oral treatment.

Results: The results of this study indicated a decrease in body temperature in mice at all dosage variations of the ethanol extract from breadfruit leaves. This suggests that the ethanol extract from breadfruit leaves has an antipyretic effect, comparable to the positive control (paracetamol) and the negative control (Na-CMC).

Conclusion: All groups experienced a reduction in fever temperature, except for the negative control group. However, the best dose for antipyretic effect among all the variations of the ethanol extract was the 500 mg/Kg body weight dose of breadfruit leaf ethanol extract, followed by the 250 mg/Kg body weight and 125 mg/Kg body weight doses.

Keywords: breadfruit, extract, flavonoids, antipyretic